

## **ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN (STUDI KASUS DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR)**

**Lisa Puspitasari**

### **ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi di mana saja, baik di negara maju maupun berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi “pekerjaan rumah” yang belum dapat terselesaikan. Usaha pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan sebenarnya sudah ditempuh dengan berbagai cara, mulai dari program bantuan modal atau uang tunai kepada rakyat miskin sampai program transmigrasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu sekunder yang merupakan data panel yang terdiri data time series dan data cross section. Data diambil dari 7 Kabupaten dan 3 Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur dengan periode 2011-2019.

Hasil analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*), di ketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh Simultan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur dengan Nilai Uji Simultan (Uji F) sebesar 0,048 (Lebih kecil dari 0.050) dengan Uji Kopesien Determinasi ( $R^2$ ) Sebesar 79.7%. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa Hipotesis Diduga Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh Simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur dapat di terima.

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang terus bertambah akan berpengaruh terhadap kondisi sosial di Kalimantan Timur. Permasalahan dan tantangan pembangunan daerah ke depannya masih diprioritaskan pada masalah-masalah sosial yang mendasar, antara lain besarnya angka kemiskinan dan pengangguran.

Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Lapangan

Usaha Pengadaan Listrik dan Gas yang tumbuh sebesar 8,65 persen merupakan lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada periode 2018-2019; disusul oleh Lapangan Usaha Jasa lainnya yang tumbuh sebesar 8,16 persen dan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh sebesar 6,86 persen.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu

daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha. Selama lima tahun terakhir (2015-2019)

struktur perekonomian Kalimantan Timur didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kalimantan Timur pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian, yaitu mencapai 45,49 persen. Selanjutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 10,21 persen, dan disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,08 persen. Berikutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 7,92 persen dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 5,92 persen.

Pada tahun 2019, angkatan kerja di Kalimantan Timur sebanyak 1.815.382 orang yang terdiri dari 1.704.808 orang yang berstatus bekerja dan 110.574 orang berstatus pengangguran terbuka. Dari jumlah ini, diperoleh TPAK Kalimantan Timur pada tahun 2019 sebesar 66,44 persen, nilai ini mengalami kenaikan

sebesar 1,45 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2018 (64,99 persen).

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

**1. Kemiskinan** adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

### 2. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Maltus (dikutip dalam Lincolin Arsyad, 1997) kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu pada saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan per kapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan per kapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit diatas tingkat subsistent.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (dikutip dari Tambunan, 2001) sampai akhir tahun 1960, para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut, angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat dan pada akhirnya akan mengurangi jumlah penduduk miskin. Akibatnya, sasaran utama dalam pembangunan ekonomi lebih ditekankan pada usaha-usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Akan tetapi, pembangunan yang dilakukan pada negara yang sedang berkembang sering mengalami dilema antara pertumbuhan dan pemerataan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang

dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku

menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 1993. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sadono Sukirno, 2005:56), sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi (Pertumbuhan Ekonomi).

### 4. Pengangguran

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu, menurut Sadono Sukirno (2000)

pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

- a. Pengangguran frictional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
- b. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.

c. Pengangguran

konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di negara yang sedang berkembang menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka sekarang ini yang ada di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia rata-rata sekitar 10 persen dari seluruh angkatan kerja di perkotaan. Masalah ini dipandang lebih serius lagi bagi mereka yang berusia antara 15 - 24 tahun yang kebanyakan

mempunyai pendidikan yang lumayan. Namun demikian, tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan

aspek-aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di negara yang sedang berkembang yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Apabila mereka tidak bekerja konsekuensinya adalah mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, kondisi seperti ini membawa dampak bagi terciptanya dan membengkaknya jumlah kemiskinan yang ada.

### HASIL PENELITIAN

Penduduk Kalimantan Timur dari tahun ke tahun mencatat kenaikan yang cukup berarti. Jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 3.047.479 jiwa, meningkat menjadi 3.721.389 pada tahun 2019. Berarti dalam periode tersebut penduduk Kalimantan Timur telah bertambah lebih dari 673 ribu jiwa.

Laju Pertumbuhan penduduk Kalimantan Timur pada periode 2000-2010 sebesar 2,37 persen, sedangkan pada periode 2010-2019 sebesar 1,79 persen. Sebagaimana pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk di Kalimantan Timur juga tidak merata. Pada tahun 2019 porsi terbesar penduduk Kalimantan Timur berada di Kota Samarinda (23,45 persen), yang merupakan ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Jumlah penduduk terbesar selanjutnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara (21,12 persen) dan Kota Balikpapan (10,11 persen). Sisanya, 45,32 persen penduduk tersebar di tujuh kabupaten/kota lainnya.

Pola persebaran penduduk Kalimantan Timur menurut luas wilayah juga terlihat sangat timpang, yang menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk yang mencolok antar daerah, terutama antar kabupaten dengan kota. Wilayah kabupaten dengan luas 98,91 persen dari wilayah Kalimantan Timur dihuni oleh sekitar 53,85 persen dari total penduduk Kalimantan Timur. Sedangkan selebihnya, yaitu 45,99 persen menetap di kota yang luasnya hanya 1,09 persen dari luas wilayah Kalimantan Timur. Akibatnya kepadatan penduduk di kabupaten hanya berkisar 1-55 jiwa/km<sup>2</sup>, sementara kepadatan penduduk di Kota Balikpapan sebanyak 1.297 jiwa/km<sup>2</sup>, Kota Samarinda 1.238 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kota Bontang 1.111 jiwa/km<sup>2</sup>. Sehingga, dari tingkat provinsi, kepadatan penduduk Kalimantan Timur adalah 29 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pada tahun 2019, angkatan kerja di Kalimantan Timur sebanyak 1.815.382 orang yang terdiri dari 1.704.808 orang yang berstatus bekerja dan 110.574 orang berstatus pengangguran terbuka. Dari jumlah ini, diperoleh TPAK Kalimantan Timur pada tahun 2019 sebesar 66,44 persen, nilai ini mengalami kenaikan sebesar 1,45 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2018 (64,99 persen).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pada tahun 2019, TPT

Kalimantan Timur adalah sebesar 6,09 persen, turun 0,51 persen dari tahun 2018 sebesar 6,60 persen. TPT terendah ada pada Kabupaten Mahakam Ulu dengan 3,16 persen, dan tertinggi ada pada Kota Bontang, dengan 9,19 persen.

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur pada September tahun 2019 sebesar 220,91 ribu (6,06 persen), sedangkan pada September 2018 sebesar 222,39 ribu (5,91 persen). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah penduduk miskin secara absolut namun secara persentase mengalami penurunan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis**

Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik. Jika asumsi klasik dapat dipenuhi maka variabel-variabel yang digunakan menjadi efisien.

#### **1. Uji Normalitas**

- a. Uji Normalitas (Normal P-Plot Regresi) □ Dari Uji Normal P-Plot Regresi dapat di lihat hasil regresi di katakan Normal di karenakan titik-titik pada tabel mengikuti garis diagonal.

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test) □ Dari Uji

Kolmogorov-Smirnov Test dapat di simpulkan bahwa ada distribusi normalitas data antara variabel terkait dengan variabel bebas. Berdasarkan hasil uji normalitas di ketahui nilai signifikan  $0.392 > 0.05$  maka dapat di simpulkan bahwa nilai residual berdistribusi Normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk Nilai Tolerance pada  $X_1$  &  $X_2$  lebih dari  $> 0.100$  dan Nilai VIF kurang dari 10.00 dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini tidak di temukan korelasi antara Variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) □ Dari tabel uji scatterplot terlihat tidak ada pola yang jelas (Bergelombang, Melebar kemudian menyempit), Serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, Maka dapat di tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)  
□ Dari Tabel dapat di lihat Nilai Durbin Watson adalah 2,814 dan Nilai  $d_u$  dapat di lihat pada Distribusi Nilai Tabel Durbin Watson berdasarkan  $k (2)$  dan  $N (9)$  dengan Signifikansi 5%, Nilai  $d_u$  1,699 dan dari data tersebut dapat di ambil

kesimpulan bahwa tidak ada gejala auto korelasi.

Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis Hubungan yang dipelajari adalah hubungan yang linier atau garis lurus.

a. Pertumbuhan Ekonomi tidak berkorelasi dengan Kemiskinan di karena kan Nilai Signifikan Pertumbuhan Ekonomi adalah  $0,153 > 0,05$ .

b. Pengangguran berkorelasi dengan Kemiskinan, Nilai Signifikan dari Pengangguran  $0,38 < 0.05$ .

**B. Pembahasan**

1. Dari hasil penelitian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur dari Hasil perhitungan Sumbangan Efektif 21, 98 % dan Sumbangan Relatif 34,56%.
2. Dari hasil penelitian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, pada Uji Parsial (Uji  $t$ ) di dapat hasil sebesar 0,056 (Hampir mendekati 0.050/Signifikan), Hal tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satu adanya

pengangguran yang tetap memperoleh penghasilan (Pekerja Informal, Pekerja yang menjadi komunitas sosial & Buruh Lepas Harian) dan dari Hasil perhitungan Sumbangan Efektif 41,59% dan Sumbangan Relatif 65,39%.

3. Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur dari Hasil perhitungan Sumbangan Uji F ( $0,048 < 0,05$ ) dan Uji R Square (63.6%)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil uji statistik, analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari keseluruhan uji yang dilakukan, kedua variabel independen yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel Pengangguran dapat dinyatakan mempengaruhi secara simultan atas variabel Kemiskinan yang mana sebagai variabel dependen pada penelitian ini.
2. Variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hubungan yang positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil ini sesuai dengan teori menurut Kuznet (2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi, karena pada

tahap awal proses asosiatif untuk melihat hubungan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur periode 2011 - 2019.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

- a. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. (Nilai Sig.  $0,161 > 0,05$ ).
- b. Pengangguran tidak Berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. (Nilai Sig.  $0,056 > 0,05$ ).
- c. Uji Simultan (Uji F) Berdasarkan tabel Anova dapat dilihat hasil regresi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2011-2019 menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan kurang dari 0,05 (Sig. 0,048). Uji Kopesien Determinasi (R<sup>2</sup>)
- d. Dari table Uji Kopesien Determinasi (R<sup>2</sup>), pengaruh R Square (R<sup>2</sup>) dapat dilihat untuk pengaruh variable Independen terhadap variable Dependen adalah 0,636 (63,6 %)

### 3. Uji Kopesien Korelasi (Uji r)

Uji r atau uji korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan

antara dua variabel atau lebih. pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

4. Variabel Pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian kali ini cocok dengan teori menurut Sadono Sukirno (2004), menurutnya efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini, yakni :

1. Bagi Pemerintah. Pemerintah perlu memberi perhatian yang lebih, terkait

kemiskinan di Indonesia. Sinerginya informasi dan kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan hasil, yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia.

2. Bagi Masyarakat.

Masyarakat harus mampu mendorong dan mendukung seluruh kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pembangunan kualitas manusia. Masyarakat sebagai objek dari pada pembangunan manusia harus mampu mandiri dan tidak selalu bergantung kepada pemerintah untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad Academia, Makalah Kemiskinan, <https://www.academia.edu/36214293/makalah-tentang-kemiskinan.docx>
- Andri, Nurmalita Suryandari. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Apriana, Dina dan Suryanto, Rudy. 2010. "Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Se Jawa-Bali)". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 11, No. 1 Hal 68-79
- Ariani, Kurnia Rina. 2010. Pengaruh Belanja Modal Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Dan Tax Effort (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Wilayah Eks Keresidenan Surakarta). Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Bappenas, Mengatasi masalah kemiskinan ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id))
- Heri. Setiawan DK, 2016. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Selatan Tahun 2004-2013" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2006). "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin".
- Nurkse, 1953 dalam Kuncoro, (1997) *Ukuran kemiskinan*.
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003, *Masalah kemiskinan*
- Ras, Atma. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. Makassar (ID)*: Universitas Hasanuddin.
- Scribd, *Pengentasan Kemiskinan*, <https://www.scribd.com/doc/194939791/Pengentasan-Kemiskinan-Dan-Pemberdayaan-Masyarakat>
- Wijaya, Mahenda. 2010. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surakarta: Journal of Rural and Development. Volume 1, No. 1.
- Wikipedia, *Pengertian Kemiskinan*. (<http://Wikipedia.com>)
- Winardi, 2010. *Pendidikan Adalah Pionir Dalam Pembangunan* (<http://andalas.van.java.online.com>).
- Worldbank, *Definisi Kemiskinan* ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org))
- Yusrodika, Wirianto 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2004-2013" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh-Aceh Barat.